

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kritik merupakan opini yang dikemukakan masyarakat dalam menanggapi permasalahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Kritik juga merupakan upaya evaluasi sosial yang bertujuan untuk membangun, mengapresiasi serta menjadi kontrol dalam kehidupan sosial. Menurut Nurgiyantoro (2013) Kritik sosial dalam sastra muncul ketika ada masalah atau ketidakharmonisan dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Sastra kritik berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan kritis kepada publik. Dalam hal ini, sastra tidak hanya berbicara tentang isu-isu politik, ekonomi, sosial, dan budaya, tetapi juga mencerminkan kepekaan sosial secara umum. Menurut Kellner, kritik sosial adalah bagian penting dari sastra yang memainkan peran dalam membentuk kesadaran sosial.

Namun, perubahan zaman yang semakin pesat membawa kemajuan masyarakat dalam menyampaikan kritik. Dimulai dari media konvensional yang awal mulanya efektif menyampaikan kritik, sekarang ditinggalkan karena derasnya perkembangan zaman. Masyarakat yang hidup di era digital sekarang banyak menyampaikan kritik melalui media sosial. Cara penyampaian kritik ini dilakukan masyarakat karena pola komunikasi di zaman digital lebih banyak digunakan dibandingkan media komunikasi konvensional. Media digital membuat masyarakat masuk kedalam pengalaman baru yang lebih efektif dan membuat ruang baru dalam melakukan aktifitas dalam kehidupan (Soekanto ,2013)

Melihat kata kritik tidak jauh sangkut pautnya terhadap pemerintah. Pemerintah Indonesia menjadi sorotan publik setelah banyak sekali kebijakan-kebijakan Legislatif membuat masyarakat bingung dan marah, cara agar pemerintah tetap terkontrol sendiri adalah kritikan masyarakat yang harus didengarkan. Namun sayang sekali pemerintah membelenggu opini serta kritik yang seakan akan menyudutkan pihak pemerintah dengan membuat undang-undang yang menakuti masyarakat agar tidak banyak mengkritik pemerintah.

Menurut Marizal (2021), pemerintah Indonesia mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam memberikan pendapat yang ditujukan untuk membangun kinerja pemerintah lebih maksimal serta efisien. Kebebasan berpendapat serta kritik diharapkan bisa memperbaiki kinerja pemerintah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Namun fakta lapangan yang ditemukan adalah kebebasan masyarakat dalam menyampaikan opini serta memberikan kritik kepada pemerintah menjadi hal yang menakutkan. Dikarenakan faktor keamanan diri sendiri serta beberapa kebijakan pemerintah dalam membuat peraturan yang dianggap menghambat serta membatasi masyarakat dalam memberikan pesan opini dan kritik.

Penyampaian kritik yang dilakukan masyarakat di zaman digital sekarang banyak disalurkan melalui media sosial dalam bentuk gambar, video animasi dan video drama dengan *platform* media sosial. Adapun media sosial yang digunakan masyarakat saat ini begitu beragam dan memungkinkan adanya kebebasan dalam berkreasi, salah satunya yaitu melalui aplikasi TikTok.

Menurut Fahmi (2020), menyampaikan berbagai informasi di era digital menghasilkan wadah untuk berinteraksi serta berbagi informasi. Melalui media sosial, para pengguna bisa bebas memberikan berbagai konsep dalam menyampaikan identitas dirinya sekaligus berita dengan cepat. Yang menghasilkan masyarakat mandiri dan sadar untuk meraih informasi yang dikehendaki secara individual. Didukung dengan perkembangan zaman yang membawa perubahan besar untuk media massa tempo dulu menjadi media massa berbasis *digital/online*. Hal demikian yang membuat ombak baru bagi media *online* melebarkan sayapnya dalam pemberitaan di ranah media sosial yang dibungkus dengan *platform* yang sudah banyak dibagikan dan digunakan oleh masyarakat.

Menurut Epesus (2022), TikTok merupakan aplikasi jejaring sosial yang kini sedang marak. Salah satu pengguna terbanyak di Indonesia. Beberapa properti Keunikan dan beberapa pengguna TikTok juga tercermin, yakni kerap berekspresi kritiknya terhadap masalah politik dengan gaya satir, oleh karena itu tidak hanya mengkritik, tetapi Ini juga merupakan tempat untuk menampilkan kreativitas, yang akhirnya menjadi seni (sering juga dalam bentuk komedi) untuk dinikmati pengguna lain.

Biasanya video TikTok yang berisikan kritik banyak dilontarkan para *creator* kepada pemerintah. Beragam cara *creator* lakukan dalam membuat video, mulai dari membuat drama yang berisikan kritik dan satir, sampai pada akun-akun yang membuat video dari potongan klip acara TV nasional. Tentunya video tersebut berisikan dialog-dialog kritikan yang juga dilengkapi dengan lagu *remix* kreatif Indonesia yang biasa dikenal dengan sebutan *jedag-jedug*. Kreativitas kreator ini pada akhirnya menjadi humor yang dikembangkan melalui ucapan verbal bersifat menyindir dengan bahasa-bahasa yang bertujuan untuk menyinggung terhadap individu atau suatu kelompok. Sehingga walaupun kritik disampaikan oleh kreator dalam videonya tetap mengundang humor bagi penontonnya.

Di Indonesia terdapat beberapa akun yang membuat TikTok kritik sosial, diobservasi peneliti dari tanggal 1 Oktober s/d 6 November ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Akun TikTok Kritik Sosial

Username	Followers	Total Like
@Guyonan.id	182.400	5.2 juta
@stevansyoung	1.000.000	37.8 juta
@dsamsuri	1.400.000	73.4 juta
@dioysius	1.800.000	121.2 juta

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Dari akun diatas, peneliti akan fokus membahas Stevansyoung karena akun tersebut kerap membagikan video kritik satir yang menggunakan *platform* TikTok untuk dibagikan ke *netizen*. Selain itu akun Stevansyoung juga membahas topik-topik hangat yang terjadi di lingkup pemerintahan, lewat properti yang sederhana namun disajikan dengan dialog serta drama yang menarik yang berakibat viralnya video kritik satir. Dibandingkan dengan tiga akun lain, akun-akun tersebut lebih fokus kepada mengunggah ulang konten-konten yang ada di TV seperti acara “Lapor pak”. Tidak otentik dan tidak dibawakan langsung oleh orang yang memiliki akun tersebut.

Salah satu contoh video kritik lewat *platform* TikTok dibagikan oleh akun Stevansyoung. Akun ini kerap membagikan berbagai kritik serta satir yang ditujukan untuk pemerintah. Misalnya video yang membahas tentang stevans yang berkunjung ke toko untuk membeli rokok. Seperti normalnya pembeli dan penjual, Stevans datang dan memberi informasi ingin membeli rokok. Namun penjual sibuk menelpon dan tak

menggubris Stevans yang ingin membeli rokok. Secara tiba-tiba ada perempuan yang menyerobot antrian Stevans dan perempuan tersebut langsung dilayani dengan penjual, Stevans pun bertanya mengapa ibu-ibu yang datang setelah Stevans dilayani. Namun melihat reaksi Stevans, penjual dan ibu-ibu tersebut melakukan interaksi singkat “kok seperti ada yang ngomong ya?” akhirnya Stevans pun menyadari bahwa yang mematikan mic adalah Ketua DPR RI Puan Maharani, sehingga dia tidak dapat didengar oleh penjual dan ibu-ibu. Peristiwa ini selaras dengan berita ketua DPR mematikan mic saat rapat yang dilansir oleh Liputan6 <https://www.liputan6.com/news/read/4971266/puan-diduga-kembali-matikan-mikrofon-anggota-saat-rapat-ini-penjelasan-dpr> diakses peneliti pada tanggal 6 November 2022, pukul 20.10 WIB) yang berisikan penjelasan bahwa maksud dari dimatikannya mic anggota dpr saat sedang sidang yaitu habisnya waktu berpendapat. Maka dari itu ketua DPR RI Puan Maharani mematikan paksa mic anggota sidang yang sedang menyampaikan pendapatnya.

Akun Stevansyoung juga membuat konten-kontennya melalui bentuk video yang memberikan dialog dengan berbagai aksen bahasa daerah di Indonesia, pakaian yang cenderung variatif dan kreatif, dan memberikan kritik satir yang ringan namun mudah untuk dipahami. Video kritik serta satir ini banyak disukai oleh masyarakat, dibuktikan lewat *Like* video yang mencapai 147.900 lebih, (Nurgiyanto, 2013) (Soekanto, 2013)3054 komentar, 7612 orang yang menyimpan video, dan dibagikan 593 kali. Akun Stevansyoung juga sukses mendapatkan perhatian masyarakat dengan mengantongi 1 Juta pengikut di *platform* TikTok.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pesan kritik sosial pada akun TikTok @Stevansyoung terhadap pemerintah. Kajian semiotika Charles Sanders Peirce dengan trikotomi dan model triadic yang terdiri dari representatif, objek, dan interpretan. Peneliti menggunakan penelitian semiotik Charles Sanders Peirce untuk menafsirkan representasi kritik sosial melalui kalimat-kalimat satir dalam video TikTok @Stevansyoung berdasarkan teori kajian semiotika milik Charles Sanders Peirce dalam penelitian Berjudul “Kritik Sosial Terhadap Pemerintah Melalui Bentuk Video Pada Akun TikTok @Stevansyoung” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam video TikTok @Stevansyoung). Melalui penelitian ini, peneliti berharap menemukan makna yang terdapat dalam video kritik sosial terhadap pemerintah yang

diunggah oleh @Stevansyoung dengan melihat representasi, objek serta interpretannya.

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui makna pesan representasi, objek, serta interpretan kritik sosial terhadap pemerintah pada akun TikTok @stevansyoung semiotika Charles Sanders Peirce tentang Kritik Sosial tentang pemerintah pada akun TikTok @Stevansyoung).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian serta uraian pada latar belakang maka timbul pertanyaan penelitian: bagaimana representasi, objek, serta interpretan kritik sosial terhadap pemerintah melalui bentuk video pada akun TikTok @stevansyoung tentang matinya mic saat anggota DPR sedang berpendapat.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap kajian memiliki manfaat dan keunggulan teoritis dan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan dalam studi Ilmu Komunikasi khususnya terkait dengan eksplorasi makna satir dengan menggunakan studi kualitatif semiotika Charles Sanders Peirce yang merujuk pada trikotomi dan model triadic tanda sebagai dasar untuk penelitian. Serta diharapkan dapat berguna dan menambahkan pemahaman tentang kajian mengenai kritik sosial terhadap pemerintah melalui media sosial.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengetahui isi pesan pada dialog video kritik sosial terhadap pemerintah bagi para penonton. Selanjutnya diharapkan bisa menjadi bahan acuan serta input informasi bagi para *creator* TikTok untuk membuat konten yang mengandung unsur kritik.

1.5 Waktu dan Lokasi Pelitian

Tabel 1.2 WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	2022			2023			
		10	11	12	1	2	3	4
1	Pemilihan tema penelitian	■						
2	Penyusunan proposal		■	■				
3	Seminar proposal			■				
4	Analisis konten				■	■		
5	Wawancara Ahli					■		
6	Pengolahan dan analisis data					■	■	
7	Penyusunan bab IV dan V						■	
8	Pengajuan Skripsi							■

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)